

Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet Dana KUR PT. BRI Unit Ranteburu Priode 2020-2022

Lispa, Neke Triani, Bustang

Prodi Akuntansi Universitas Sembilanbelas November Kolaka

e-mail: lispa300@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah Kredit Macet Dalam Menurunkan Kredit Macet Pada Dana Kur PT. BRI Unit Ranteburu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Tingkat persentase NPL semakin menurun dan jumlah debitur NPL dari tahun 2020 sampai 2022, yaitu dari 2,47,% pada tahun 2020 menjadi 2,26,% pada tahun 2021, kemudian pada tahun 2022 menjadi 1,3,% dan pada tahun 2022 turun menjadi 1,30% yang artinya selama 3 tahun bank dapat menurunkan sebanyak 1,17%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengendalian kredit yang dilakukan oleh Bank Bri Unit Ranteburu dalam menurunkan kredit macet dapat dikatakan sudah efektif, hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaannya pihak bank sudah melakukan pengendalian kredit dan penanganan kredit Macet sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh internal bank dan peraturan perbankan.

Kata kunci—: NPL, Kredit Macet, Pengendalian Kredit

Abstract

The purpose of this research is to ascertain how internal control systems are analyzed in the Dana Kur PT. BRI Ranteburu Unit's efforts to prevent bad credit. The study's findings indicate that the percentage of non-performing loans (NPLs) is declining, with the number of NPL borrowers falling from 2.47% in 2020 to 2.26% in 2021, then to 1.3% in 2022 and finally to 1.30% in 2022. This indicates that the bank may lower the NPL percentage by 1.17% over three years. Therefore, it can be said that the Bank Bri Ranteburu Unit's implementation of credit control has been successful in lowering bad credit because it has handled bad credit and implemented credit control in compliance with the policies and procedures established by the bank's internal and banking regulations.

Keywords— NPL, Bad Credit, Credit Control.

1. PENDAHULUAN

Keberadaan bank merupakan hal yang penting dalam dunia usaha. Keterkaitan antara dunia usaha dengan lembaga keuangan Bank memang tidak bisa dilepaskan, apalagi dalam pengertian investasi dan kredit, kredit adalah semua jenis pinjaman baik uang atau barang yang wajib dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam. Pihak bank akan menyalurkan kredit berupa kredit investasi dan modal kerja yang dibutuhkan oleh pihak dunia usaha. Dalam

hal ini pihak Bank terus mengembangkan kompetensi yang lain dibidang kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang berkesinambungan sekaligus menjalankan fungsinya sebagai jasa intermediasi keuangan.

Bank sebagai salah satu Badan usaha/lembaga keuangan merupakan lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Pihak yang kelebihan (deposan) menanamkan uangnya pada

bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan produk-produk simpanan Bank lainnya, sedangkan pihak yang kekurangan dana (debitur) memperoleh bantuan keuangan dari Bank dalam bentuk pinjaman.

Keberhasilan Bank dalam menghimpun dana dari masyarakat kurang diikuti oleh strategi penyaluran dana yang terarah, sehingga telah menimbulkan kredit macet dan sebagian Bank telah melanggar batas maksimum pemberian kredit (*legal lending limits*).

Adanya rentang waktu pengembalian pinjaman menimbulkan resiko yang sangat besar yang mungkin ditanggung Bank terhadap ketidakpastian pengembalian pinjaman dari debitur. Timbulnya kredit macet selanjutnya dapat mengakibatkan kesulitan dari Bank tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan. dengan adanya unsur resiko dan ketidakpastian ini menyebabkan diperlukan suatu pengamanan kredit, baik yang bersifat *preventif* maupun *represif*. Tujuan pengamanan ini adalah menghilangkan resiko atau setidaknya tidak memperkecil resiko yang mungkin akan terjadi.

Untuk meyakinkan kesesuaian praktek perkreditan dengan kebijakan perkreditan Bank, diperlukan suatu prosedur pemberian kredit yang baik. Dengan adanya prosedur pemberian kredit yang baik diharapkan terjadinya praktek- praktek perkreditan yang tidak sehat dapat dihindari.

Prosedur dalam perkreditan dimulai dari adanya pengajuan permohonan kredit, proses analisis kredit, proses pencairan kredit sampai dengan proses umpan balik pelaksanaan kredit. Konsep prosedur pemberian kredit ini mengikuti alur proses kredit itu sendiri, maka harus didukung dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam penyaluran kredit kepada masyarakat dan diharapkan tidak menimbulkan kredit macet dikemudian hari.

Pada prakteknya, banyak faktor yang dapat menyebabkan kesulitan debitur melaksanakan kewajibannya kepada Bank ataupun Bank kesulitan menagih kreditnya kepada debitur, seperti menurunnya pendapatan usaha debitur, timbulnya kerugian usaha debitur atau larinya. Berdasarkan data yang diperoleh di Bank BRI Unit Rantebaru, mengenai jumlah kredit macet pada tahun 2020, 2021, dan 2022

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Menurut (Salim & Haidir, 2019), penelitian ini mempelajari suatu proses atau

penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Dimana data diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan Lokasi penelitian ini bertempat dikantor PT BRI Unit Rantebaru, Kecamatan Ranteangin, Kab.Kolaka Utara, Fokus penelitian ini diarahkan pada kajian mengenai Apakah Pelaksanaan Restrukturisasi Yang Dilakukan PT BRI Unit Rantebaru Sudah Efektif atau belum Dalam Menurunkan Kredit macet. informan penelitian yaitu Pimpinan atau Kepala Unit dan juga bagian marketing atau Mantri PT BRI Unit Rantebaru. jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data Analisis. sumber data yang digunakan yaitu Data primer dan Data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan (*Observasi*), Teknik Dokumentasi, Teknik Wawancara (*Interview*). Teknik Analisis Data yaitu, Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Pengambilan keputusan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa peran mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No.41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani

Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No.9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang ekspor impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

3.2 HASIL

1. Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet PT BRI Unit Rantebaru

Untuk mengetahui Analisi sistem pengendalian internal dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Unit dan Mantri Bri Unit Rantebaru, beberapa faktor penyebab kredit macet yang terjadi dibank bri unit rantebaru:

1. Penurunan omset usaha yang dialami oleh debitur khusus debitur kredit modal kerja atau usaha yang digunakan untuk menjalankan usaha dagang yang mengambil jangka waktu angsuran bulanan.

2. Gagal panen karena iklim.
3. Serta musibah dan permasalahan keluarga yang dialami debitur seperti kebakaran, perceraian atau meninggal

Penjelasan mengenai dampak kredit macet yang dialami oleh bank juga dipaparkan oleh Mantri diantaranya Kinerja Bri Unit Rantebaru Kurang maksimal, karena menimbulkan beberapa kerugian bank seperti tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan dengan tepat waktu serta tertundanya pendapatan bunga yang seharusnya dapat menjadi profit bank, yang akhirnya akan berakibat pada menurunnya pendapatan bank secara total. Kemudian kredit macet tersebut juga berakibat pada meningkatnya NonPerforming Loan (NPL) yang dapat mempengaruhi kesehatan bank jika tidak ditangani secara cepat dan tepat dan juga meningkatnya biaya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Dalam penanganan kredit bermasalah, Bank BRI Unit Rantebaru mengambil langkah penyelesaian kredit macet dengan restrukturisasi kredit untuk menurunkan tingkat NPL atau kredit macet yang terjadi. Berdasarkan data peneliti olah Berikut peneliti tampilkan tabel restrukturisasi kredit:

Gambar 1 Restrukturisasi kredit Bri unit Rantebaru

Tahun	Jumlah Kolektibilitas kredit	Restrukturisasi kredit	Penurunan kredit	Persentase (%)	Keterangan
2020	Rp 38,024,914,927	Penurunan tunggakan bunga kredit	Rp 939.215.398	2,47%	Memurun
2021	Rp 38,096,729,658	Penurunan tunggakan pokok kredit	Rp 860.986.090	2,26%	Memurun
2022	Rp 41,995,122,845	Perpanjangan jangka waktu kredit	Rp 545.936.596	1,30%	Memurun

Sumber: data diolah Penulis 2024

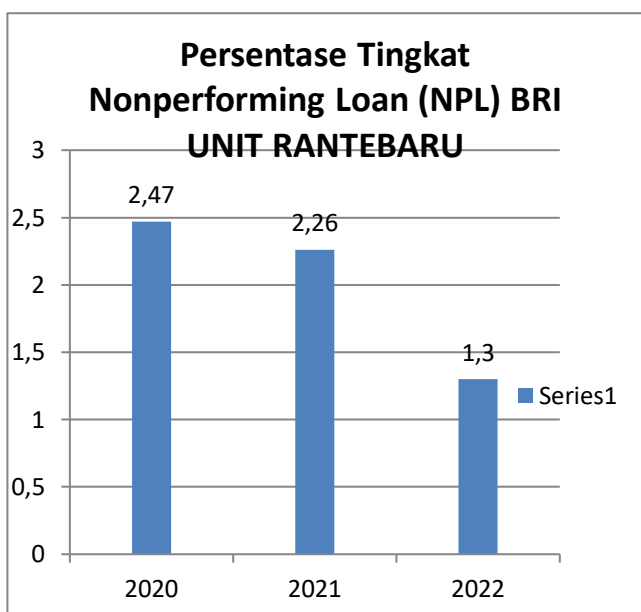
Berdasarkan tabel diatas bahwa Analisis sistem pengendalian internal dalam upaya mencegah terjadinya kredit Macet yang dilakukan Bri Unit Rantebaru, Dapat dijelaskan terhadap debitur macet dilakukan pada debitur yang memasuki kolektibilitas 2 atau golongan dalam perhatian khusus (DPK) yaitu debitur yang terlambat bayar sampai kurun waktu 3-91 hari.

3.3 PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah dengan

Analisis sistem pengendalian internal dapat menurunkan kredit Macet, maka dapat dilihat dari tingkat NonPerforming Loan (Kredit Macet) di Bank Bri Unit Rantebaru maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Unit dan Mantri Bank Bri Unit Rantebaru guna menggali/mendapatkan informasi mengenai penelitian, berdasarkan data yang diperoleh dan hasil olah data peneliti dengan Mantri dan Kepala Unit Bank Bri Unit Rantebaru, dapat dilihat tingkat NPL dari Tahun 2020-2022 sebagai berikut:

Gambar 2 Persentase Tingkat Non Performing Loan (NPL) BRI UNIT RANTEBARU



Sumber: di olah penulis 2024

Dimana pada tahun 2020 persentase NPL mencapai 2,47% kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan NPL menjadi 2,26%, artinya terjadi penurunan sebanyak 1,94% meskipun jumlah debitur NPL meningkat dari 40 debitur menjadi 45 debitur atau terjadi peningkatan sebanyak 5 debitur macet. Mengapa tingkat persentase NPL menurun tetapi jumlah debitur NPL meningkat, hal tersebut karena diimbangi dengan semakin meningkatnya total pinjaman yang dapat disalurkan oleh Bank BRI Unit Rantebaru, yakni dari Rp 36,41 M (dibulatkan) pada tahun 2020 menjadi Rp 38,25 M (dibulatkan) pada 2021. Selanjutnya pada tahun 2022 terjadi penurunan tingkat NPL dari 2,47% menjadi 2,26% dan jumlah debitur NPL juga turun dari 45 debitur menjadi 38 debitur, yang artinya mengalami penurunan sebesar

0,21% dan terjadi penurunan sebanyak 7 debitur NPL.

Hal tersebut karena pada tahun 2022 pelaksanaan restrukturisasi kredit sudah mulai berjalan dengan efektif, adapun total pinjaman yang disalurkan oleh bank juga meningkat menjadi Rp 38,96 M (dibulatkan). Kemudian pada tahun 2021, tingkat NPL semakin menurun yaitu dari 2,26% menjadi 1,30% dan jumlah debitur NPL juga turun dari 38 debitur menjadi 28 debitur, yang artinya mengalami penurunan sebanyak 0,96%, dan terjadi penurunan sebanyak 10 debitur NPL. Pada tahun 2021 total pinjaman meningkat signifikan menjadi Rp 41,99 M (dibulatkan) sehingga dapat mempengaruhi turunnya tingkat NPL bank, diimbangi dengan pelaksanaan restrukturisasi kredit dan Gugatan Sederhana yang semakin menekankan pada turunnya jumlah debitur macet menjadi semakin efektifnya strategi restrukturisasi kredit dalam menurunkan tingkat NPL bank. Penjelasan terkait penurunan tingkat NPL tersebut juga diperkuat dengan pemaparan yang diberikan oleh Kepala Unit Bank BRI Unit Rantebaru, yaitu terjadinya penurunan tingkat NPL dari tahun 2020 sampai dengan 2022 adalah karena pihak bank melakukan penagihan yang efektif dan sesuai dengan peraturan internal bank, semua diupayakan oleh pihak bank agar jalannya restrukturisasi kredit menjadi strategi dalam menurunkan tingkat kredit macet di Bank BRI Unit Rantebaru berjalan sesuai tujuan bank.

Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan bank dalam menurunkan tingkat kredit macet pada tahun 2021 sebanyak 2,47% menjadi 1,30% pada tahun 2022. Penjelasan yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan Kepala Unit Bank BRI Unit Rantebaru dan Mantri Bri Unit Rantebaru, bahwa Analisi sistem pengendalian interen dalam upaya mencegah macet yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Rantebaru sudah efektif, dikarenakan dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh internal bank dan peraturan perbankan. Efektivitas tersebut dapat dibuktikan dengan semakin menurunnya persentase tingkat NPL dan jumlah debitur NPL dari tahun 2020 sampai 2022. Penurunan tersebut tidak lain disebabkan oleh efektifnya pelaksanaan restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh pihak bank, bank sangat mengupayakan restrukturisasi kredit dengan melakukan monitoring atau pengawasan

terhadap debiturnya, yang kemudian melakukan evaluasi, analisis dan peninjauan kembali terhadap debitur macet untuk mengetahui problematika usaha debitur yang mengalami tunggakan kredit, setelah hal tersebut diketahui dan diperoleh maka informasi tersebut sebagai dasar pihak bank dalam menentukan metode penyelamatan kredit debitur, salah satunya yaitu akan dilakukan restrukturisasi kredit baik dengan cara persuasif atau melalui jalur hukum untuk menghindari terjadinya kredit macet pada debiturnya. Selain itu, iktikad baik, transparansi debitur dan sikap kooperatif debitur menjadi penunjang pelaksanaan restrukturisasi kredit menjadi efektif dalam menurunkan kredit macet di BRI Unit Rantebaru.

Kemudian dalam hal ini menjadi sangat penting bagi bank untuk menilai kelayakan debitur baik dari segi finansial maupun karakternya secara mendalam dan teliti, untuk mengantisipasi terjadinya penunggakan pembayaran pada angsuran debitur pada saat awal permohonan kredit, kemudian pada saat terjadinya restrukturisasi kredit yang harus dilakukan oleh pihak bank adalah mempersiapkan profesionalisme dan kualitas petugas kredit yang baik dan memahami restrukturisasi kredit yang dipersiapkan untuk membantu dan membimbing serta memberikan alternatif dan masukan kepada debitur, agar debitur memiliki opsi dalam mengatasi kredit bermasalah sebelum kualitas kreditnya semakin buruk. Adapun setelah dilakukannya restrukturisasi kredit bank harus semakin meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam manajemen risiko bank, sehingga diharapkan dengan peningkatan kualitas manajemen risiko internal bank akan mendukung analisis pelaksanaan restrukturisasi kredit dalam menurunkan kredit macet yang dialami bank, dan untuk mengantisipasi kredit macet menjadi Daftar Hitam. Sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa, pihak bank sudah melakukan penyelamatan kredit sesuai dengan perundang-undangan perbankan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 2/15/PBI/2000 Tentang Restrukturisasi kredit yang dapat dilakukan dengan cara yaitu, penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambilan asset debitur sesuai ketentuan yang berlaku, dan

konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.

Dalam hal ini Bank BRI Unit Rantebaru mengambil langkah penurunan jumlah angsuran, perpanjangan jangka waktu, dan pengambilan asset debitur sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit bank mampu menurunkan tingkat kredit macet atau NPL menjadi 1,30% pada tahun 2022 yang sebelumnya pada 2020 mencapai 2,47%. Sehingga dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa analisis sistem pengendalian interdal dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Rantebaru dapat dikatakan efektif karena telah mencapai tujuan bank untuk menurunkan tingkat NPL bank. Sedangkan fokus pada penelitian ini nampak pada hasil pengendalian internal kredit untuk menurunkan tingkat kredit macet yang kemudian akan ditarik kesimpulan untuk melihat efektif atau tidak efektifnya restrukturisasi kredit yang dilakukan pihak bank tersebut.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah diuraikan masalah yang terjadi pada bank BRI Unit Rantebaru yaitu, Bagaimana sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya kredit macet PT BRI Unit Rantebaru. maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. Bank BRI Unit Rantebaru telah melakukan restrukturisasi kredit sesuai dengan peraturan perundang-undangan perbankan dan peraturan internal bank yang berlaku. Selain itu pelaksanaan restrukturisasi kredit yang dilakukan bank dikatakan efektif karena telah memenuhi beberapa indikator yang menyatakan Analisis sistem pengendalian internal kredit dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet.
2. Dari pengendalian internal kredit yang dilakukan Bank BRI Unit Rantebaru, maka dapat disimpulkan bahwa analisis sistem pengendalian internal dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh internal bank dan peraturan perbankan. Analisis tersebut dapat dibuktikan dengan semakin menurunnya persentase tingkat NPL dan jumlah debitur NPL dari tahun 2020-2022, yaitu dari 2,47% pada tahun 2020 menjadi 2,47% pada tahun 2021, kemudian pada tahun 2020 menjadi 2,26% dan pada tahun 2022 turun menjadi

1,30% yang artinya selama 3 tahun turun sebanyak 1,17% persentase tingkat NPL Bank. Selain itu terjadi penurunan jumlah debitur macet selama 3 tahun, yaitu yang mulanya terdapat 40 debitur pada tahun 2020 menjadi 45 debitur macet pada tahun 2021, pada kenyataannya terjadi kenaikan tetapi hal tersebut tidak terlalu signifikan karena diimbangi dengan semakin meningkatnya total pinjaman yang disalurkan oleh bank, yang akan menekan persentase NPL menjadi turun, kemudian pada tahun 2021 tersisa 38 debitur bermasalah dan tahun 2022 hanya terdapat 28 debitur macet.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi pihak Bank BRI Unit Ranteburu harus mampu menilai kelayakan debitur baik dari segi finansial maupun karakternya secara mendalam dan teliti, untuk mengantisipasi terjadinya penunggakan pembayaran pada angsuran debitur pada saat awal permohonan kredit, kemudian pada saat terjadinya restrukturisasi kredit yang harus dilakukan oleh pihak bank adalah mempersiapkan profesionalisme dan kualitas petugas kredit yang baik dan memahami restrukturisasi kredit yang dipersiapkan untuk membantu dan membimbing serta memberikan alternatif dan masukan kepada debitur, agar debitur memiliki opsi dalam mengatasi kredit macet sebelum kualitas kreditnya semakin buruk. Adapun setelah dilakukannya restrukturisasi kredit bank harus semakin meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam risiko bank, sehingga diharapkan dengan peningkatan kualitas risiko internal bank, bank akan mendukung analisis sistem pengendalian internal kredit dalam menurunkan kredit macet yang dialami, dan juga untuk mengurangi kredit macet yang masuk ke Daftar Hitam (DH).
2. Bagi pihak debitur, seharusnya lebih mempersiapkan segalanya sebelum mengajukan pinjaman ke bank terkait, baik dari segi mental, kemampuan finansial, jaminan yang diserahkan dan juga memperhatikan pengolahan dana dalam usahanya agar tidak terjadi wanprestasi pada debitur. Selain itu, debitur juga harus memiliki kesiapan diri untuk menghadapi kredit macet jika dialami, dengan iktikad baik untuk menyelesaikan tunggakannya, terbuka pada pihak bank akan permasalahan yang dihadapi agar pihak bank dapat memberikan solusi yang tepat dalam penyelesaiannya.
3. Bagi para akademisi atau peneliti lain, hendaknya dapat melakukan kajian dan penelitian lebih mendalam dengan metodologi yang lebih komprehensif, dan objek penelitian yang lebih spesifik mengenai restrukturisasi kredit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selanjutnya ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa sumbangan pikiran maupun tenaga terutama kepada:

1. Kepada Almarhum Ayahanda **M JABIR.R** dan Ibunda Yang Ku Sayangi **NIKRAWANTI** yang telah banyak memberikan masukan, dukungan serta perhatiannya kepada penulis serta adik-adik saya tercinta **Irpan, Irma** dan **Erna** yang telah memberi semangat dan dukungannya selama ini.
2. Bapak Dr. H. Nur Ihsan HL, M.Hum selaku Rektor Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
3. Bapak Kartomo, S.Pd.,M.,Ec. Dev selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
4. Bapak Surianto Ilham,S.E.,M.Acc.,Ak.,CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sembilanbelas November Kolaka
5. Bapak Bustang,S.E.,M.Si selaku pembimbing 1 yang senang setiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik Ibu Neks Triani S.E.,M.Si selaku pembimbing 2 yang telah berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Segenap staf dan kariawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka
7. Terima kasih kepada Sahabat saya, Dilla,Riska,amrita,dan yunika serta kepada teman-teman yang tidak dapat dituliskan satu persatu atas segala bantuan dan perhatian kalian selama perkuliahan, semoga kebersamaan yang terjalin selama ini tetap ada, dan cita-cita kita Bersama dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Jayanti, "Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah (NonPerforming Loan) Kesesuaiannya Sebelum Dan Sesudah Pernyataan SAK No. 31 Efektif Dicabut Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk." Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, 2021.
- [2] A. Andi dan I. Nurfika, "Sistem Pengendalian Intern Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai." *Jurnal Ilmiah*, 2017.
- [3] Nurjanah, S. (2011). *Prosedur Pemberian Kredit di Perum Pegadaian Cabang Karang pandan. Jurnal Ilmiah*, 2011.
- [4] Bank Indonesia, "Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/12/BPPP." tanggal 28 Februari 1991.
- [5] B. Sihotang, dan E. K. Sari, "Restrukturisasi Sebagai Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank" No. 23: 2, 2019.
- [6] D. Suhendri, "Efektivitas Kinerja Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Dalam Mnegelola Taman Kenanga Dusun Gemulo Kota Batu." Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- [7] Dessy Handa Sari, dkk. Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah Selama Pandemic Covid-19 Pegadaian Kanwil Balikpapan, JSMB Vol.8(2) 2021 Page. 82-88.
- [8] Ismail, "Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah." Prenada Media.
- [9] Dwi Lia Setia Wati. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Stategi Penurunan Kredit Bermasalah Pada Bank BRI Unit Poncowati, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah, IAIN Metro.
- [10] Francis Tantri. *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 6-7.
- [11] Ismail. "Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi." Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- [12] Kasmir, "Dasar-Dasar Perbankan." Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- [13] Miles, Mathew B., "Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru." Jakarta: Iup, 1992
- [14] Salim, Faradila A., dan A. T. Poputra. "Analisis Penerapan Sitem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT. Bank Bukopin Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3;1, 2015.
- [15] Sugiyono, "Teknik Pengumpulan Data_ <https://bri.co.id/web/guest/bri-products>, 2018.
- [16] T. Sukino, "Pengaruh Pemberian Kredit dan NonPerforming Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2006-2015." *JOM fekon* 4, no, 1 (927), 2016.
- [17] Wayan S, N. L. Gede E.S, "Analisis Penerapan Restrukturisasi Kredit Dalam Upaya Penyelamatan Non Performing Loan (NPL) Pada PT BPR Nusamba Tenggalang, *Jurnal SI AK* 8,no 2:4, 2017.

